

ANALISIS RELIGIUSITAS, PEMAHAMAN PRODUK DAN SISTIM PEMBIAYAAN SYARIAH DENGANSIKAP PENGUSAHA

R. Ery Wibowo Agung Santosa¹, Andwiani Sinarasri¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang
ery@unimus.ac.id

Abstract

Along with the movement launched by the government of Islamic economics in 2013 it shows that Islamic economic sector shows an important role in sustaining economic growth. Islamic banks is one of the pillars of the economy which is expected to drive economic growth through strengthening capital. It is important for entrepreneurs to understand the products and financing mechanisms syariah. The syaria bank is expected can establish a joint venture partner with a productive entrepreneur. The main purpose of research iniadalah analyze the effect of understanding of the product and the financing system for the results in the Islamic bank with the attitude of entrepreneur towards financing in Islamic banks through relegiusitas as pemoderating. It is hoped this can spur the growth of Islamic finance which have a direct impact on national economic growth. The population is Muslim businessman in Semarang. The data samples are taken using the method of questionnaire survey (self-report) and then analyzed using multiple regression to test the hypothesis of the absolute value of the difference Frucot and Shearon. Outcomes of this study are expected to add to the enrichment of teaching materials for academics, increase the repertoire of research on Shariah-based banking system, contribute ideas and research results to the managers of Islamic banking, contribute ideas and empirical evidence to researchers about the continued operation of Islamic banks.

Keywords: *Relegiusitas, attitude, understanding*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan dicanangkan gerakan ekonomi syariah (GRES) oleh pemerintah pada tahun 2013 maka hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi syariah khususnya bank syariah telah menunjukkan peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Bank syariah merupakan salah satu pilar ekonomi syariah yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penguatan permodalan.

Pengusaha merupakan individu yang memiliki frekwensi tinggi dalam berhubungan dengan jasa perbankan. Sebagai sarana pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis usaha maka penting bagi pengusaha untuk memahami bagaimana produk dan mekanisme pembiayaan di bank syariah beroperasi. Namun bagi pengusaha muslim yang terikat pada ketentuan ajaran agama Islam, maka dalam menjalankan bisnis tidak hanya berdasarkan pada motif untung rugi secara materi atau laba ekonomi semata, tetapi juga berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ajaran agama.

Secara normatif pengusaha muslim seharusnya akan memasukkan aspek *halal* dan *haram* ketika malakukan pertimbangan dalam menjalankan bisnis usaha. Karena tujuan entitas bisnis dalam pandangan Islam menyatakan bahwa ukuran keberhasilan usaha tidak hanya ada dinikmati di dunia semata, tetapi juga dinikmati dalam kehidupan sesudah mati, dunia dan akhirat (Isgiyarta, 2008). Motif pengusaha dalam merespon produk dan pembiayaan di bank syariah dimodelkan dalam penelitian ini sebagai motif mencari keuntungan yang dimoderasi oleh variabel relegiusitas. Jadi konstruksinya adalah sebagai berikut: pengusaha memahami produk dan mekanisme pembiayaan di bank syariah dengan dikuatkan oleh faktor relegiusitas sebagai variabel pemoderating.

Konsep sistimpembiayaan bagi hasil di bank syariah lahir dari elaborasi ajaran agama Islam yang melarang unsur riba dalam semua transaksi ekonomi. Sehingga untuk menggantikan sistim bunga dalam perbankan maka bank syariah menggunakan sistim pembiayaan bagi hasil (*profit and loss sharing*). Keberadaan sistim

pembiayaan di bank syari'ah di Indonesia semakin kokoh setelah pada tahun 2008 pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang bank Syariah. Dalam Undang-undang tersebut, sebagaimana ditetapkan dalam bab 1, pasal 1 ayat 7 penyebutan terhadap entitas perbankan Islam secara tegas diberikan dengan istilah bank syariah atau bank berdasarkan prinsip syariah. Pengertian syariah menurut undang-undang tersebut menunjukkan bahwa unsur religiusitas mencerminkan nilai yang hendak dicapai dan yang melandasi beroperasinya bank syariah.

Pengusaha yang memiliki pemahaman terhadap sistim pembiayaan bagi hasil yang sama pada kenyataannya belum tentu menghasilkan sikap yang sama dalam menentukan pilihan produk pembiayaan di bank. Peneliti menduga bahwa faktor religiusitas turut berperan sebagai motif yang memperkuat pengaruh hubungan antara pemahaman sistim pembiayaan bagi hasil dan produk bank syari'ah dengan motif pengusaha dalam merespon pembiayaan di bank syari'ah. Pengusaha yang memiliki religiusitas tinggi tentu akan cenderung berpaling kepada ajaran-ajaran agama dalam menjalankan praktek bisnis. Motif untung dan rugi secara ekonomi memang sangat penting dalam menjalankan praktek bisnis, namun bila dihadapkan pada ketentuan ajaran agama yang melarang menggunakan riba, maka pengusaha yang memiliki religiusitas tinggi akan memperkuat sikap positif terhadap pembiayaan bank syari'ah. Karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pemahaman sistim pembiayaan bagi hasil dengan sikap pengusaha dalam merespon pembiayaan di bank syari'ah, religiusitas sebagai pemoderating

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Bank Syariah

Menurut Lewis (2001), yurisprudensi Islam dalam mengatur perbankan adalah hukum Islam (syari'ah), dijabarkan dalam fiqh *muammalah* yang bersumber pada teladan Nabi Muhammad SAW. Misalnya larangan tentang riba bersumber pada Al-Qur'an (QS 2: 275), perjudian (QS 5:90), menimbun dan spekulasi (QS 9:34). Dengan demikian sumber hukum Islam terdiri sumber utama yaitu Al-Qur'an dan As Sunnah sumber kedua yaitu penafsiran

para fukaha (*ahli fiqh*) yang berpengetahuan tinggi.

Sehingga dapat didefinisikan bahwa bank syari'ah adalah suatu sistim perbankan yang didasarkan pada kaidah dan syariat Islam. Operasional bank syari'ah ini berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan antara bank syari'ah dan bank konvensional menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja (Antonio, 1999). Karim (1990) menyatakan bahwa corak yang membedakan bank Islam adalah bahwa semua transaksi keuangan harus sesuai dengan kaidah hukum Islam yang mengatur bisnis usaha (*muammalah*). Peraturan sosial yang berbeda mengenai perilaku bisnis mengakibatkan perbedaan dalam operasional keuangan organisasi, akuntansinya, dan analisis keuangannya.

2.2. Riba

Algaud & Lewis (2003) menyatakan :

“Prinsip umum hukum Islam yang berdasarkan pada sejumlah surah dalam Al-quran, menyatakan bahwa perbuatan memperkaya diri dengan cara yang tidak benar, atau menerima keuntungan tanpa memberikan nilai imbalan secara etika dilarang. Menurut Schat (1964) riba hanyalah kasus khusus dari perbuatan memperkaya diri secara tidak benar atau menurut Alqur'an, memakan (yaitu mengambil untuk kepentingan diri sendiri) milik orang lain dengan alasan yang tidak dibenarkan atau dilarang. Riba secara formal dapat didefinisikan sebagai suatu keuntungan monoter tanpa ada nilai imbalan yang ditetapkan untuk salah satu dari dua pihak yang mengadakan kontrak dalam pertukaran dua nilai monoter.”

Makna harfiah dari kata Arab kata arab riba adalah penambahan, kelebihan, pertumbuhan, atau peningkatan. Said (1996, h 20) mengatakan bahwa akar r-b-w dalam Al-quran memiliki pengertian tumbuh, bertambah, naik, bengkak, meningkat, dan menjadi besar dan tinggi. Kata riba juga digunakan dalam pengertian bukit kecil. Semua penggunaan ini Nampak memiliki satu makna yang sama yakni pertambahan, baik secara kualitas ataupun

kuantitas. Dalam salah satu ayat Al-quran yang paling sering dikutip berkenaan dengan riba disebutkan perbedaan antara keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha dan keuntungan yang diperoleh dari praktik terkutuk yang disebut riba. Riba biasa diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai usury setiap tambahan atau bunga yang terlalu tinggi atas pokok pinjaman. Seperti dalam terjemahan yang disampaikan kepada Raja Fahd dari Arab Saudi oleh presiden Islamic Researches. Dalam Al-quran surat Al-baqoroh : 275 disebutkan...Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.

2.3. Faktor Relegiusitas dan Budaya

Penelitian di Qatar menemukan bukti bahwa faktor relegiusitas menjadi alasan utama pelanggan bergabung dengan bank syariah. Dalam kondisi pelayanan yang kurang memuaskan pelanggan bank Islam di Qatar cenderung tidak memiliki keinginan berpindah ke bank konvensional. Hal ini karena di Qatar faktor relegiusitas sangat dominan. Namun belum ditemukan bukti empiris pengusaha berpindah bank karena alasan relegiusitas. Sementara itu hasil penelitian di Singapura ditemukan bukti bahwa ketika faktor relegiusitas dikombinasikan dengan alasan-alasan ekonomis maka jawaban responden cenderung memilih bank syariah (Woldie dan Al Hajri, 2004). Sedangkan di Jordania menemukan bukti bahwa relegiusitas menempati urutan kedua dalam motivasi bermitra dengan bank syariah. Sedangkan penelitian terhadap respon pengusaha dengan beroperasinya bank syaria'ah di Indonesia yaitu di Semarang dan sekitarnya, menyatakan bahwa preferensi pengusaha bermitra dengan bank syaria'ah 59,3% karena dimotivasi oleh pemahaman produk syariah, 25,90% karena pemahaman sistem mekanisme keuangan bank syaria'ah, dan 14,8% karena faktor relegiusitas (BNI Syaria'ah, 2007).

Budaya bisa jadi merupakan cerminan nilai yang mempengaruhi sikap pengusaha terhadap bank syariah. Budaya dalam Webster's dictionary (1991, p.337) dimaksudkan sebagai : "Such ideas, customs, etc. of particular people or group in particular period: civilization." Budaya merupakan cerminan nilai-nilai yang diyakini ada pada sekelompok orang dalam wilayah tertentu, dan dicerminkan dalam persepsi, sikap, dan keputusan-keputusan, dan tindakan-tindakan nyata dalam kehidupan keseharian. Bilamana

dalam suatu masyarakat mempunyai lingkungan budaya berbeda akan terjadi perbedaan tujuan, standar, kebijakan dan teknik yang berlainan. (Isgiyarta, 2011)

2.4. Landasan Teori

2.4.1. Pemahaman Sistem Pembiayaan Bagi Hasil

Pemahaman sistem pembiayaan bagi hasil adalah pemahaman pengusaha tentang mekanisme keuangan bagi hasil yang sesuai dengan prinsip bank syariah. Pemahaman merupakan proses mental yang merupakan bagian dari unsur kognitif. Sedangkan pengertian sistem pembiayaan bagi hasil di perbankan syaria'ah (*Shari'a Bank*) adalah tata cara pengelolaan bisnis usaha bank syariah yang pengoperasiannya mengacu pada *fiqh muammalah*. Sistem Mekanisme Keuangan di perbankan syariah tercermin dalam tiga indikator yaitu teknis bagi hasil, kedua aspek keadilan, dan ketiga manfaat atau *mashlahah* (Hardiwinoto, 2012). Bagi hasil merupakan kesepakatan antara pemilik dana sebagai *shahibul maal* dengan bank sebagai pengelola dana atau *Mudharib* untuk mengelola dana dan memperoleh keuntungan serta dibagi sesuai nisbah atau prosentase. Mekanisme pembiayaan syariah tersebut akan mampu mewujudkan kegiatan ekonomi yang lebih adil dan transparan. Menurut pernyataan dari organisasi Ikatan Akuntan Indonesia, IAI (2002) yaitu karakteristik bank syariah yang terangkum dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip syariah. Karakteristik bank syaria'ah menyatakan Prinsip syaria'ah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Bank syariah memiliki manfaat sosial, ekonomi, dan spiritual. Sehingga indikator kepeahaman mekanisme pembiayaan syaria'ah tersebut meliputi bagi hasil, Keadilan, dan Manfaat Sosial atau *Mashlahah*.

2.4.2. Pemahaman Produk Pembiayaan Perbankan Syariah

Menurut Mahmud (2010) menerangkan jenis produk utama pembiayaan syariah adalah *mudharobah* yaitu suatu kerjasama antara dua

pihak dimana pihak pertama sebagai dasar kesepakatan dan *musyarakah* yaitu kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu proyek dimana masing-masing dari mereka berhak atas keuntungan dan kerugian yang terjadi sesuai dengan pernyataan masing-masing sesuai dengan kesepakatan. Produk mudharabah itu bisa terdapat dalam tabungan, deposito, atau dalam rekening giro yang secara umum memakai prinsip mudharabah. Ery (2009) menyatakan produk utama bank syariah tersebut secara syariah halal karena didalamnya tidak mengandung unsur riba. Jadi pemahaman atas produk bank syaria'ah dicerminkan sebagai pemahaman pengusaha atas produk yang halal dan bebas dari riba. Sehingga indikator pemahaman produk pembiayaan syariah tersebut meliputi halal dan bebas dari riba.

2.4.3. Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *relegio* yang berarti mengikat. Ini mengandung makna bahwa dalam religi atau agama memiliki aturan-aturan atau kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh para pengikutnya. Semua itu berfungsi untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu pada agamanya. Indikator dalam religiusitas menurut Glock dan Stark dalam Wahyuni (2004) adalah sebagai berikut :

- a. Keyakinan yaitu sejauh mana individu mengakui hal-hal yang bersifat dogmatik dalam agamanya, misalnya tentang kekuasaan Tuhan, malaikat, surga dan neraka.
- b. Peribadatan yaitu sejauh mana individu melaksanakan ritual dalam agamanya, misalnya : zakat, puasa, haji, dan sebagainya.
- c. Penghayatan yaitu perasaan keagamaan yang dialami dan dirasakan misalnya perasaan bersalah takut berbuat dosa.
- d. Pengetahuan agama yaitu sejauh mana individu memahami agamanya misalnya pengetahuan tentang fiqh muamalah atau jual beli.
- e. Pengamalan yaitu sejauh mana implikasi agama mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan social, misalnya

mendermakan harta, memilih produk yang halal dan sebaunya.

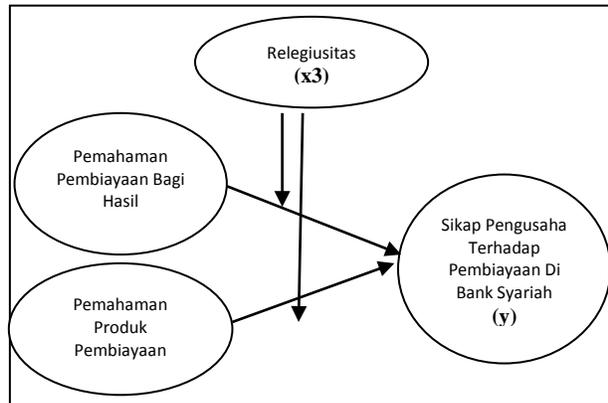
Sehingga indikator religiusitas tersebut meliputi : keyakinan, ritual peribadatan, penghayatan, pengetahuan keagamaan, pengamalan.

2.4.4. Sikap Pengusaha Terhadap Pembiayaan Di Bank Syariah

Menurut teori tentang sikap, Robin (2004) mendefinisikan sikap sebagai pernyataan-pernyataan evaluatif-baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan-mengenai objek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu sehari-hari. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Ajzen (2006) memberikan formula norma subyektif dalam persamaan berikut: $SN = \alpha \Sigma n_i m_i$; $SN = subjective\ norm$, $n = norma-tive\ beliefs$, dan $m = motivation\ to\ comply$. Sedangkan Hardiwinoto (2012) menjabarkan sikap yang tercermin dalam tiga indikator yang membentuk sikap yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Pemahaman sistem mekanisme pembiayaan bagi hasil (*profit and loss sharing*) dalam bank adalah menguntungkan semacam itu merupakan komponen kognitif dari sikap. Afektif adalah segmen emosional atau perasaan dari sikap dan dicerminkan dalam pernyataan keinginan untuk mencari informasi lebih dalam lagi. Sedangkan perilaku ditunjukkan dengan pernyataan kongkret tindakan saya bermitra dengan bank syariah karena bank syariah menggunakan sistem keuangan bagi hasil.

3. Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada telaah pustaka yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya. Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, maka kerangka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan dalam penelitian ini adalah seperti pada Gambar 2.4 di bawah ini.



Gambar 3.1.
Kerangka Pemikiran Teoritis

Sumber: Pengembangan penelitian

Hipotesis-hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini berdasarkan atas latar belakang, permasalahan, telaah pustaka dan kerangka pemikiran teoritis seperti yang telah dilakukan pada sub bab sebelumnya. Berdasarkan hal itu, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₁ = Ada hubungan positif antara pemahaman sistempembiayaan bagi hasil dengan sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah.

H₂ = Ada hubungan positif antara pemahaman produk pembiayaan bank syariah dengan sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syaria'ah.

H₃ = Ada hubungan positif antara pemahamansistempembiayaan bagi hasil dan sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah, dengan relegiusitas sebagai variabel pemoderating

H₄ = Ada hubungan positif antara pemahaman produk pembiayaan di bank syariah dan sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah, dengan relegiusitas sebagai variabel pemoderating

4. Metode Penelitian

4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari jawaban para responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang diperlukan adalah jawaban responden

mengenai relegiusitas, pemahaman produk dan mekanisme pembiayaan syariah, dan sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah.

4.2. Populasi dan Sampel

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*). Sumber data diambil dari populasi pengusaha muslim di kota Semarang. Pengusaha muslim di kota Semarang berjumlah 150 orang pengusaha yang tergabung dalam komunitas binaan ICMI (Ikatan Cendekia Muslim Indonesia) Kota Semarang.

4.3. Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner (*self report*). Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tanggapan responden mengenai dimensi dari konstruk-konstruk yang dikembangkan dalam penelitian, yaitu :

a) Relegiusitas, yang diukur menggunakan indikator-indikator dalam kuesioner sebagai berikut:

- Saya yakin bahwa Allah SWT pencipta alam semesta dan berkuasa atas seluruh kehidupan manusia.
- Saya aktif menjalankan ritual ibadah seperti : sholat dan puasa.
- Ketika menghayati Islam, saya merasakan ada kedamaian dalam kehidupan ini,
- Beriman pada hari akhir adalah rukun iman yang ke-5
- Prilaku terpuji baik dalam ucapan atau tindakan selalu saya pegang teguh dalam kehidupan sehari-hari

b) Variabel Pemahaman Sistim Pembiayaan Bagi Hasil

- Sistim pembiayaan di bank syariah membagi kerugian dan keuntungan antara dua belah pihak yang terkait dalam transaksi.
- Sistim pembiayaan bagi hasil dihitung berdasarkan laba bersih dan bukan berdasarkan pada omset penjualan.
- Sistim Qordul-Hassan (pinjaman lunak) di bank syariah memiliki tanggung jawab sosial
- Transaksi hutang-piutang di bank syariah mencerminkan transaksi yang adil.

- Sistim pembiayaan bagi hasil membagi keuntungan bersih secara adil
- c) Pemahaman Produk Pembiayaan Bank Syariah
 - Semua produk di bank syariah adalah halal
 - Produk investasi di bank syariah aktivitasnya tidak bertentangan dengan ajaran agama.
 - Semua aktivitas bisnis di bank syariah tidak mengandung unsur spekulasi.
 - Produk keuangan di bank syariah dijalankan untuk aktivitas bisnis yang tidak mengandung unsur judi.
 - Semua produk di bank syariah bebas dari riba.
- d) Variabel Sikap Pengusaha Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah
 - Saya bisa menerima keberadaan bank syariah yang memiliki manfaat ekonomi dan memajukan usaha bisnis.
 - Saya ingin mencari informasi lebih banyak lagi tentang produk pembiayaan di bank syariah.
 - Saya mempertimbangkan untuk melakukan pembiayaan di bank syariah.
 - Saya bermitra dengan bank syariah karena menggunakan sistim bagi hasil.
 - Saya menggunakan pembiayaan di bank syariah karena sistim bagi hasil menguntungkan secara bisnis.

Pernyataan-pernyataan dalam angket tertutup dibuat dengan menggunakan skala likert 1 – 5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5	4	3	2	1

Jawaban kuesioner yang diharapkan adalah dengan memberikan tanda (X) pada 5 skala sikap (*Semantic Differentiation Scale*) yang dirasakan paling benar oleh responden atas pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran ordinal.

Penggunaan skala 1 – 5 dalam penelitian ini untuk mempertegas jawaban dari responden.

4.4. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, populasi sasaran adalah sebanyak 150 pengusaha muslim. Jumlah sampel yang harus dipenuhi untuk menguji hipotesis ditentukan menggunakan rumus yang telah didemonstrasikan oleh Rao (1996) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (\text{moe})^2}$$

Dimana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

moe = *margin of error maximum* (tingkat kesalahan yang ditolerir), Rao (1996) mengasumsikan moe sebesar 10%.

Dari rumus tersebut, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 pengusaha muslim.

Uji Kualitas Data

Menurut Hair et al dalam Imam (2006), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Ada dua jenis uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini:

- (1) Uji konsistensi internal (reliabilitas) dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur konstruk yang sama jika dilakukan pengukuran kembali dari waktu ke waktu oleh orang lain (Imam, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.
- (2) Uji validitas konstruk (*konstruct validity*) digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk (Imam, 2006). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji homogenitas data dengan uji korelasional antara skor masing-masing butir dengan skor total.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, harus dipastikan terlebih dahulu bahwa data terbebas dari gejala-gejala asumsi klasik. Untuk itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi (a) uji multikolinearitas, yaitu dengan cara menganalisis nilai VIF, (b) uji autokorelasi, yaitu dengan cara memperhatikan nilai Durbin Watson (DW), (c) uji heteroskedastisitas, yaitu dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, serta (d) uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji nilai selisih mutlak dari Frucot dan Shearon dalam ghozali (2006). Model persamaan regresi berganda yang mewakili analisa tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3[X_1 * X_3] + b_4[X_2 * X_3] + e$$

Dimana :

Y = Motif pengusaha dalam merespon beroperasinya bank syari'ah

X₁ = Pemahaman mekanisme keuangan perbankan syari'ah

X₂ = Pemahaman produk perbankan syari'ah

X₃ = Relegiusitas

e = Error

1. Pengaruh pemahaman mekanisme pembiayaan syariah dengansikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah, relegiusitas sebagai pemoderating,

Hal ini akan diuji dengan uji nilai selisih mutlak dari Frucot dan Shearon. Bila variabel standardize pemahaman mekanisme keuangan bank syari'ah (ZX₁) dan variabel standardize relegiusitas (ZX₃) dengan probabilitas signifikansi di bawah 0.05, sedangkan Variabel moderating X₁_ X₃ dengan probabilitas signifikansi dibawah 0.05 maka hipotesis H₁ diterima.

2. Pengaruh pemahaman mekanisme pembiayaan syariah dengansikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah, relegiusitas sebagai pemoderating,

Hal ini akan diuji dengan uji nilai selisih mutlak dari Frucot dan Shearon. Bila variabel standardize pemahaman produk keuangan bank syari'ah (ZX₁) dan variabel standardize relegiusitas (ZX₃)

dengan probabilitas signifikansi di bawah 0.05, sedangkan Variabel moderating X₂_X₃ dengan probabilitas signifikansi dibawah 0.05 maka hipotesis H₂ diterima.

5. Hasil Pembahasan

5.1 Gambaran Umum Responden

Tabel 5.1

Gambaran Umum Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	53 %
Perempuan	28	47 %
Nasabah Bank Syariah	33	55 %
Pernah melakukan pembiayaan syariah	25	42 %
Produk Bank Syariah yang dikenal :	41	68 %
Tabungan		
Simpanan Berjangka	19	32 %
Pinjaman		
Mudharabah		
Pembiayaan di Bank Syariah lebih mahal		
Ya	39	65 %
Tidak	21	35 %
Bank Syariah HALAL	59	98 %
Ya	1	2 %
Tidak		

Sumber : hasil penelitian, 2015

Gambaran umum tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan yaitu 53%, dan perempuan 47%. Responden yang telah menjadi nasabah di bank syariah ada 55% atau 33. Sedangkan yang pernah melakukan pembiayaan syariah ada 42%. Produk di bank Syariah yang paling dikenal responden adalah tabungan yaitu 68%. Namun demikian responden kebanyakan berpendapat bahwa pembiayaan di bank syariah lebih mahal dibandingkan dengan bank konvensional yaitu 65%. Namun mayoritas responden yaitu 98% sepakat bahwa produk bank syariah adalah halal.

5.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptik terhadap jawaban responden diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5.2.
Diskripsi Statistik Variabel Penelitian.

Variabel	Rata-rata	Deviasi Standar	Rentang Aktual
Pemahaman Sistim bagi Hasil	19,33	2,46	14 - 25
Pemahaman Produk	20,08	3,03	14 - 25
Relegiusitas	19,88	2,23	15 - 25
Sikap	20,21	1,96	17 - 25

Sumber : Data diolah, 2015 (lampiran)

Dari tabel tersebut diatas memberikan gambaran bahwa rata-rata variabel pemahaman sistim bagi hasil yaitu 19,33 deviasi standar 2,46 dengan rentang actual 14 – 25 menunjukkan pengusaha yang menjadi responden mempunyai pemahaman terhadap sistim bagi hasil dengan baik. Pemahaman pengusaha terhadap produk bank syariah pengusaha juga baik yaitu rata-rata 20,08 standar deviasi 3,03 dengan rentang actual 14 – 25. Sedangkan tingkat relegiusitas pengusaha cukup tinggi dengan rata-rata 19,88 standar deviasi 2,23 rentang actual 15-25. Sementara itu sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah cukup baik yaitu rata-rata 20,21 rentang actual 17 – 25 dengan standar deviasi 1,96.

5.3. Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung besarnya Cronbach Alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Relebiabel pada tingkat Cronbach Alpha > 0,60 (nunnally, 1978). Tabel 5.3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen dari variabel yang diuji memiliki cronbach alpha diatas 0,60. Pada tabel tersebut tampak pula hasil uji validitas signifikan pada level 0,01. Hasil pengujian tersebut cukup memuaskan karena semua instrument penelitian memiliki tingkat reliabilitas (keandalan) dan validitas yang tinggi, sehingga dapat dipakai untuk pengolahan data penelitian selanjutnya.

Tabel 5.3
Hasil Uji Relebiabilitas dan Validitas

Variabel	Cronbach alpha	Validitas
Pemahaman Sistim Pembiayaan Bagi Hasil	0,739	0,653 – 0,761**
Pemahaman Produk	0,843	0,608 – 0,938**
Relegiusitas	0,788	0,605 – 0,799**
Sikap Pengusaha	0,699	0,648 – 0,707**

**signifikasi pada level 0,01

Sumber : data diolah, 2015

5.4 Uji Asumsi Klasik

5.4.1 Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dimaksud untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan nilai *variance Inflation factor* (VIF). Jika variabel indepen tidak ada yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel yang nilainya kurang dari 95% (Ghozali,2006). Selanjutnya jika tidak terdapat nilai VIF yang melebihi 10 menunjukkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak terdapat uji multikolinieritas. Berdasarkan pada tabel terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada nilai VIF yang lebih dai 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pemahaman Sistim Pembiayaan Bagi Hasil	0,37	2,137
Pemahaman Produk Bank Syariah	0,44	1,169
Relegiusitas	0,74	1,924
AbcX1_X3	0,54	1,838
AbcX2_X3	0,53	1,877

Sumber : data primer diolah, 2015

5.4.2 Autokorelasi

Nilai Durbin Waston DW sebesar 1,939 yang berada diatas lebih besar daru batas dl – du pada tingkat siqnifikansi 5%. Diketahui dari Tabel Durbin Waston bahwa nilai batas atas du = 1,480 dan dl = 1,689. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data penelitian bebas dari masalah autokorelasi.

5.4.3 Heteroskedastisitas

Untuk mendekteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik plot antara nilai predeksi variabel dependen dengan residualnya. Jika ditemukan pola tertentu yang teratur pada grafik plot, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila ada titik-titik pada grafik yang tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut mengindikasikan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil output SPSS dengan melihat hasil plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya menunjukkan pola yang tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu (lampiran 8). Hal tersebut mengindikasikan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

5.4.4 Normalitas

Berdasarkan tampilan grafik histogram dan grafik normal plot (lampiran 9) dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari kedua macam grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

5.5. Uji Hipotesis

Tampilan output SPSS menunjukkan nilai adjusted R square cukup tinggi 65% (lampiran 10) yang berarti variabel sikap dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman sistim bagi hasil, pemahaman produk, pemahaman religiusitas, $Abcx1_x2$, dan $Abcx2_x3$ sekitar 65% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 22.886 dengan tingkat signifikasi 0.000 jauh dibawah 0.05. hal ini berarti bahwa variabel pemahaman sistim bagi hasil, pemahaman produk, pemahaman religiusitas, $Abcx1_x2$, dan $Abcx2_x3$ secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah.

Sedangkan hasil analisis regresi untuk menguji beberapa hipotesis, ringkasan hasil pengujian hipotesis tampak pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien B	T	Signifikansi	Hasil
Hipotesis 1	126	1.244	0.219	Ditolak
Hipotesis 2	253	3.348	0.001	Diterima
Hipotesis 3	593	7.528	0.000	Diterima
Hipotesis 4	610	2.058	0.044	Diterima
Hipotesis 5	090	0.293	0.077	Ditolak

Sumber : data primer diolah, 2014 (lampiran 10)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa pemahaman sistim pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dengan sikap pengusaha terhadap pembiayaan bank syariah. Setelah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi melalui SPSS, diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis 1 adalah tidak signifikan pada level 5% ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pengusaha terhadap mekanisme bagi hasil tidak berpengaruh dengan sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa pemahaman produk pembiayaan bank syariah berpengaruh positif dengan sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa hipotesis 2 dapat diterima, terbukti dari hasil uji regresi signifikan pada level 5% ($p < 0.05$). Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pemahaman pengusaha tentang produk pembiayaan bank syariah berpengaruh positif dengan sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah. Hasil uji hipotesis ini juga didukung bukti bahwa mayoritas pengusaha (99% dari responden) menganggap bahwa produk pembiayaan di bank syariah adalah halal.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dengan sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa hipotesis 2 dapat diterima, terbukti dari hasil uji regresi signifikan pada level 5% ($p < 0.05$). Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap sikap pengusaha dalam pembiayaan di bank syariah.

Hipotesis 4 menyatakan ada hubungan positif antara pemahaman sistem pembiayaan bagi hasil dengan sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah, dengan religiusitas sebagai variabel pemoderating. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa hipotesis 4 dapat diterima, terbukti dari hasil uji regresi signifikan pada level 5% ($p < 0.05$). Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pemahaman sistem pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap sikap pengusaha dalam pembiayaan di bank syariah, dengan religiusitas sebagai variabel pemoderating.

Hipotesis 5 menyatakan ada hubungan positif antara pemahaman produk pembiayaan di bank syariah dengan sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah, dengan religiusitas sebagai variabel pemoderating. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa hipotesis 4 dapat diterima, terbukti dari hasil uji regresi signifikan pada level 5% ($p < 0.05$). Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pemahaman produk pembiayaan di bank syariah tidak berpengaruh positif terhadap sikap pengusaha dalam pembiayaan di bank syariah, dengan religiusitas sebagai variabel pemoderating.

6. Kesimpulan Dan Saran

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meneliti hubungan pemahaman produk dan sistem pembiayaan bagi hasil dengan sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah, religiusitas sebagai pemoderating, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman pengusaha tentang sistem pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap sikap pengusaha dalam pembiayaan di bank syariah.
2. Pemahaman pengusaha tentang produk pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap sikap pengusaha dalam pembiayaan di bank syariah.
3. Religiusitas berpengaruh positif terhadap sikap pengusaha dalam pembiayaan di bank syariah.

Kesimpulan di atas mencerminkan bahwa sikap pengusaha terhadap pembiayaan di bank syariah dipengaruhi oleh faktor pemoderasi religiusitas ketika sikap pengusaha tersebut

didasarkan pada hubungan dengan pemahaman sistem pembiayaan bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pengusaha tidak semata-mata menjadikan pemahaman tentang sistem pembiayaan bagi hasil yang menguntungkan secara bisnis saja tetapi juga mempertimbangan religiusitas sebagai pemoderasi. Sedangkan pemahaman pengusaha terhadap produk bank syariah memiliki pengaruh langsung terhadap sikap pengusaha dalam pembiayaan di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap produk halal menjadi penentu sikap pengusaha muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2005. *Attitude, Personality, and Behavior*. 2nd Edition. Berkshire, UK Open University Press-McGraw Hill Education.
- Ascarya dan Diana Yumanita, 2008, *Comparing the Development of Islamic Financial/Bond Markets in Malaysia and Indonesia*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Ascarya, Diana Yumanita, dan Noer Azam Achsani, Gruh S, 2008, *Comparing the Efficiency of Conventional and Islamic Banks in Indonesia using Parametric and Nonparametric Approaches*, Bank Indonesia, Jakarta
- Bank Indonesia, 2006, *Booklet Perbankan Indonesia*, Direktorat Perijinan dan Informasi Perbankan.
- BNI Syari'ah, 2007, *Peluang dan Tantangan Bank Syari'ah di Indonesia*, Al-Kautsar Prima, Jakarta.
- Farouk, Peri Umar, 2007, *Sejarah Hukum Perbankan Syari'ah di Indonesia*, Pascasarjana UGM, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP Undip, Semarang.
- Hardiwinoto, 2012, *Analalisis Faktor Emosional dan Rasional dalam Keputusan*

- Pembiayaan Perusahaan Melalui Bank Syariah Di Jawa Tengah, *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan*, ISBN 978-602-19322-0-9
- IAI, 2002, *Prosedur Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 59) tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah*, IAI, Jakarta
- Isgiarta, Jaka, 2008, Tujuan Laporan Keuangan Islami, *International Seminar and Symposium IAIE*, Surabaya.
- Ismail, Wahyuni, 2004, Korelasi antara Relegiusitas Dan Aplikasi Konseling Dengan Prilaku penyalahgunaan Narkoba, *Tesis*, UIN, Makasar.
- Mews, Constatant J. dan Ibrahim Abraham, 2007, *Usury and Just Compensation : Relegiusitas and Financial Ethics in Historical Perspective*, *Journal of Business Ethics*, 72 : 1-15.
- Mahmud, Amir, dan Rukmana, 2010, *Bank Syariah : Teori, Kebijakan dan Studi Empiris Di Indonesia*, Penerbit Erlangga , Jakarta.
- Mustofa, Hasan, 2007, *Perspektif dalam Psikologi Sosial*, Fisip Universitas Parahiyangan , Bandung.
- Rammal, Hussain G. dan Ralf Zubreugg, 2004, *Measuring The Awarness of Australian Muslims Towards Shari'ah Comlient Banking Product*, *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol 3, No. 1 p 351 - 362
- Robbin, Stepen P., 2004, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, dan Alplikasi*, Edisi Indonesia, PT Prenhalindo, Jakarta.
- Saeed, Abdullah, 2004, *Menyoal Bank Syari'ah, Kritik atas Interpretasi Bunga Kaum Neo-Revivalisf*, Paramadina, Jakarta.
- Sekaran, Umar 2007, *Research Methods for Business*, John Wiley & Sons, USA
- Short Course Bank Syariah*, STIE Islam Yogyakarta.
- Sofyan, Herman, dan Irwa Garniwa, 2007, *Perilaku Organisasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sudarsono, Heri, 2009, *Perilaku Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan di Indonesia : Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah*, *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Volume III, No. 1, Yogyakarta.
- Triyuwono, Iwan 2007, Mengangkat “Sing Liyan” untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah, *Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar*
- Wibowo, Ery R., 2008, *Faktor Relegiusitas dalam Perbankan Syari'ah*, *Value Added*, Vol. 4 No.1 , Semarang
- Woldie, Atsede, dan Saad Nasser Al Hajri, 2004, *Islamic Banking in The West : The Need for Islamic Banking in The UK*, *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol II no 1 Januari, pp, 1-38
- Yuliaty, Atin, 2011, Pengaruh budaya sosial, pribadi dan psikologi terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank Syariah (study kasus pada masyarakat Ciputat pengguna jasa perbankan Syariah), *Skripsi*, Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.